

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara dengan mayoritas penduduk beragama Islam, Indonesia merupakan pasar yang sangat besar bagi perkembangan bisnis keuangan syariah. Bangkitnya ekonomi syariah tentunya diikuti dengan beragam jenis transaksi, pembiayaan, investasi, serta bisnis yang landaskan syariah. Apalagi jika menyangkut saham syariah yang diminati oleh investor, karena saham syariah bebas dari riba, spekulasi, manipulasi pasar, judi dan insider dealing. Tindakan Syariah adalah tindakan yang mengikuti prinsip Syariah Islam dan dipublikasikan di Jakarta Islamic Index (JII).

JII merupakan indeks saham syariah pertama yang diperkenalkan di pasar modal Indonesia pada tanggal 3 Juli 2000. Dewan JII terdiri dari 30 saham syariah paling likuid yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Bahan-bahan JII dilihat dua kali setahun pada bulan Mei dan November. Pendirian JII tidak lepas dari bentuk kerjasama antara Bursa Efek Indonesia (BEI) dan PT Danareksa Investment Management (DIM). JII sebagai indeks saham yang menghitung rata-rata indeks harga saham bertujuan untuk mengembangkan pola pengukuran kinerja berbasis

syariah. Berdirinya instrumen syari'ah ini mendukung munculnya pasar modal syariah yang kemudian diluncurkan di Jakarta pada 14 Maret 2003.²

Jakarta Islamic Index (JII) dibuat dengan tujuan untuk memberikan pandangan dan gambaran kepada investor muslim khususnya tentang bidang usaha perusahaan yang sesuai dengan syariat Islam, seperti tertulis dalam firman Allah SWT QS. Al-Baqarah, ayat 275:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقْوَمُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ
 قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ
 فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

٢٧٥

Artinya :

*“Orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena penyakit gila. Yang demikian itu karena mereka berkata bahwa jual beli sama dengan riba. Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Barangsiapa mendapat peringatan dari Tuhannya, lalu dia berhenti, maka apa yang ia peroleh dulu menjadi miliknya. Dan urusannya (terserah) kepada Allah. Barangsiapa mengulangi, maka mereka itu penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya”.*³

Perusahaan yang terdaftar di JII wajib menyampaikan laporan dan mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen yang bekerja di KAP. Laporan keuangan terdiri dari laporan posisi keuangan, akun laba rugi, perubahan ekuitas dan informasi tambahan (CALK) yang merupakan hasil akhir dari proses akuntansi. Dalam penyusunannya, informasi yang diperoleh dalam laporan keuangan

²TENTANG BEI Indeks Saham Syariah’, PT. Bursa Efek Indonesia <<https://www.idx.co.id/idx-syariah/indeks-saham-syariah/>> [accessed 5 March 2021].

³AL-QUR’AN. Surat Al-Baqarah 2: 275.

harus relevan dengan pengambil keputusan.⁴ Relevansi bisa diukur, cepat atau lambat perusahaan menerbitkan laporan keuangan untuk masyarakat umum. Laporan keuangan harus disajikan secara faktual. Karena pada dasarnya laporan keuangan digunakan sebagai media atau alat komunikasi antara situs internal perusahaan dengan pihak eksternal.

Laporan keuangan dibuat oleh manajemen perusahaan, maka dari itu manajemenlah yang memiliki informasi lebih dibandingkan pemilik perusahaan. Manajer memiliki peluang besar untuk mengubah dan memanipulasi laporan keuangan sesuai dengan kebutuhan perusahaan.⁵ Karena itu, audit laporan keuangan sangat diperlukan sebelum laporan keuangan disebar luaskan . Audit atas laporan keuangan bertujuan untuk menyatakan pendapat atas keandalan dan kebenaran penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku umum. Audit diperlukan untuk memastikan integritas laporan keuangan.⁶ Pengauditan laporan keuangan membutuhkan waktu yang lama karena banyak transaksi yang memerlukan audit, kompleksitas transaksi, pengendalian internal yang buruk, dan kompleksitas perusahaan. Hal ini seringkali menghasilkan proses audit yang melebihi periode waktu yang telah ditentukan.⁷

⁴ Zahroh Naimah, 'Relevansi Nilai Informasi Akuntansi: Suatu Kajian Teoritis', *Jurnal Buletin Studi Ekonomi*, 19.1 (2014), 105–17.

⁵ Novia Megarani, Warno Warno, and Muchammad Fauzi, 'The Effect of Tax Planning, Company Value, and Leverage on Income Smoothing Practices in Companies Listed on Jakarta Islamic Index', *Journal of Islamic Accounting and Finance Research*, 1.1 (2019), 139

⁶ Ni Rasmini and Ratu Praptika, 'Pengaruh Audit Tenure, Pergantian Auditor Dan Financial Distress Pada *Audit delay* Pada Perusahaan Consumer Goods', *E-Jurnal Akuntansi*, 15.3 (2016), 2052–81.

⁷ Fauziyah Althaf Amani, 'Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, Dan Umur Perusahaan Terhadap *Audit delay* (Studi Empiris Pada Perusahaan Property Dan Real Estate

Undang-undang No. 8 tahun 1995 yang berkaitan dengan pasar modal mengatur bahwa semua pemain yang terdaftar diharuskan dan diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan kepada Badan Pengawas Pasar Modal. Undang-undang ini sejalan dengan Peraturan Bapepam No. KEP-346 / BL / 2011, Peraturan No. X.K.2 tentang penyampaian laporan keuangan berkala oleh seluruh Emiten atau Perusahaan Publik. Laporan keuangan berkala disampaikan ke BAPEPAM dan LK sekali dalam satu setengah tahun. Laporan keuangan tahunan wajib memuat opini audit dan diumumkan selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan laporan keuangan tahunan atau paling lambat 90 hari. Untuk laporan keuangan semesteran, semesteran dan triwulanan, perusahaan bebas memutuskan apakah akan menggunakan jasa auditor atau tidak. Tetap saja, tenggat waktu antara laporan keuangan yang diaudit dan tidak ada tenggat waktu yang berbeda. Emiten yang tidak mematuhi aturan akan dikenakan sanksi administratif atau denda oleh BAPEPAM.

Audit delay merupakan waktu yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas audit, terhitung sejak tanggal penutupan pembukuan perusahaan sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan. Semakin lama auditor melakukan pekerjaannya, semakin lama penundaan auditnya. BAPEPAM mendenda penerbit atas keterlambatan sebesar Rp. 1.000.000,

- setiap hari, sejak tanggal jatuh tempo 3 bulan setelah penyusunan laporan keuangan. Denda maksimum yang dapat ditoleransi BAPEPAM adalah Rp. 500.000.000, - atau setara dengan 500 hari sejak tanggal jatuh tempo. Ketentuan ini sangat jelas dijelaskan dalam UU RI no 8/1995 Bab XIV Pasal. 102 dan dijelaskan dalam PP No. 45/1995 Bab XII Pasal.⁸

Laporan keuangan terbitan yang memuat opini audit menjadi salah satu syarat naiknya harga saham perseroan. Nilai penyusunan laporan keuangan yang tepat waktu merupakan faktor terpenting yang mempengaruhi derajat penggunaan suatu laporan. Semakin lama Anda melaporkan, semakin kecil manfaatnya bagi pengguna Anda.⁹ Hal ini mendukung secara konsisten hasil penelitian yang dilakukan oleh Stepvanny Margareta dan Gatot Soepriyanto, ketepatan waktu penyajian laporan keuangan berbanding lurus dengan keandalan dan keakuratan laporan keuangan. Dengan demikian, semakin lama suatu perusahaan mempublikasikan laporan keuangannya, maka laporan keuangan tersebut semakin tidak relevan dan tidak dapat diandalkan. Disimpulkan bahwa manfaat yang akan diberikan akan berkurang jika pelaporan tidak tepat waktu atau ditunda.¹⁰

⁸ Putu Subawa Putra and I Dwiana Putra, Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi Pengaruh Opini Auditor, Profitabilitas, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap *Audit Delay*, (*E-Jurnal Akuntansi*, 14.3 Tahun 2016), hal. 22278–306.

⁹ Praptika dan Rasmini, *Pengaruh Audit Tenure, Pergantian Auditor Dan Financial Distress Pada Audit Delay Pada Perusahaan Consumer Goods*, 2016.

¹⁰ Stepvanny Margareta and Gatot Soepriyanto, Penerapan IFRS Dan Pengaruhnya Terhadap Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan: Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2008-2010, (*Binus Business Review*, 3.2 Tahun 2012), hal. 993

Keterlambatan penerbitan laporan keuangan akan menimbulkan reaksi pasar yang negatif dari investor. Karena laporan keuangan auditan mengandung informasi yang sangat penting, untuk segera mengambil keputusan.¹¹ Agar perusahaan tidak merugikan pihak luar, maka harus memenuhi kewajiban menyampaikan laporan keuangan tepat waktu (on time). Ketepatan waktu juga akan membuat bursa bekerja lebih efisien, yaitu sebagai fungsi harga dan evaluasi yang mengurangi tingkat transaksi orang dalam dan kebocoran rumor di pasar saham. Selain itu, ukuran keberhasilan perusahaan adalah waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit (*audit delay*).¹²

Beberapa faktor yang dapat menyebabkan *audit delay* termasuk ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah besarnya perusahaan dalam melakukan aktivitas operasi. Penelitian Fauziyah Althaf Amani menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.¹³ Berbeda dengan penelitian Susi Susilawati dan Aditya Safary, ukuran perusahaan tidak mempengaruhi keterlambatan audit, karena ukuran perusahaan dilihat dari ukuran total aset tidak

¹¹ Astuti Yuli Setyani, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit delay* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Go Publik Di Bei, (*Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 11.2 Tahun 2015), hal.117

¹² Victor Pattiasina, Analisis Pengaruh Kualitas Auditor, Ukuran Perusahaan, Jumlah Komite Audit, Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap *Audit delay* Dan Opini Audit Yang Diinterveing Oleh Audit Lag, (*Future Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 5.September Tahun 2017), 85–98.

¹³ Fauziyah Althaf Amani and Indarto Waluyo, ‘Amani, Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, Dan Umur Perusahaan Terhadap *Audit delay* (Studi Empiris Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2014)’, (*Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 5.1 (2016)

mempengaruhi lamanya audit. penundaan audit. Menurut penelitian Rhesaldy Kurniawan (2019), ukuran perusahaan berdasarkan total aset berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Karena terbukti perusahaan besar mampu melakukan audit lebih cepat karena memiliki pengendalian intern yang baik.¹⁴

Pada umumnya perusahaan memiliki tingkat kompleksitas kegiatan operasi. Kompleksitas perusahaan dilihat dari jumlah dan lokasi perusahaan serta diversifikasi produknya. Faktor lain yang dapat mempengaruhi *audit delay* adalah kompleksitas perusahaan. Kompleksitas perusahaan cenderung dapat mempengaruhi waktu yang dibutuhkan auditor untuk menjalankan tugasnya. Sehingga dapat mempengaruhi lamanya penyampaian laporan keuangan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh menunjukkan bahwa kompleksitas operasi berpengaruh terhadap *audit delay*, dimana tingkat kompleksitas operasi perusahaan yang memiliki banyak cabang perusahaan memerlukan waktu yang lebih dalam memeriksa laporan keuangan.¹⁵ Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Victor Pattiasina menunjukkan bahwa kompleksitas operasi perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Suatu perusahaan tidak harus memiliki entitas anak atau kantor cabang tidak berpengaruh terhadap panjang pendeknya tenggang waktu audit.¹⁶

¹⁴ Rhesaldy Kurniawan, Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit Delay, (*Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8.5 Tahun 2019), hal.1–24.

¹⁵ Selvia Eka Rahmawati, Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit Delay, (*Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 4.7 Tahun 2015),hal. 1–17.

¹⁶ Victor Pattiasina, ‘Analisis Pengaruh Kualitas Auditor, Ukuran Perusahaan, Jumlah Komite Audit, Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap *Audit delay* Dan Opini Audit Yang

Penelitian yang dilakukan di atas, masih terdapat ketidakkonsistenan hasil penelitian mengenai keterlambatan audit sebagai variabel dependen. Oleh karena itu, penyidik sangat termotivasi untuk mereview beberapa faktor yang diyakini dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyajian laporan keuangan auditan. Dengan memperhatikan lamanya publikasi laporan keuangan sangat berguna bagi investor dalam pengambilan keputusan selanjutnya.

Objek dari penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2019-2021. Peneliti memilih perusahaan manufaktur dikarenakan memiliki perkembangan disetiap tahunnya dan memiliki kegiatan operasional yang sangat kompleks. Sehingga banyak menimbulkan persaingan yang ketat antar perusahaan. Tidak hanya itu, semua elemen perusahaan dari manajer sampai karyawan juga didorong untuk melakukan kinerja dengan sebaik-baiknya dan pengambilan keputusan harus dilakukan secara selektif dan optimal. Pada tahun 2019 laju pertumbuhan perusahaan manufaktur di Indonesia semakin pesat dan menyumbang perekonomian sebesar 20,27 % yang menimbulkan negara Indonesia menjadi basis manufaktur terbesar di Asia Tenggara. Dalam lingkup global dan data dari lokasi penelitian, sektor manufaktur di Indonesia menduduki peringkat 9 di seluruh dunia.¹⁷ Maka dari itu, peneliti

Diinterveing Oleh Audit Lag', *Future Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 5.September (2017), 85–98.

¹⁷ Karawang New Industri City, 'Perkembangan Industri Manufaktur Indonesia', 2019 <<https://www.knic.co.id/id/perkembangan-industri-manufaktur-indonesia>> [accessed 5 March 2021].

mengambil sampel tahun 2019-2021 dikarenakan ingin meneliti sejauh mana perusahaan manufaktur dalam melakukan kegiatan operasionalnya untuk memenuhi kebutuhan konsumen tetapi tidak melupakan kebutuhan investor.

Dari uraian di atas, peneliti mengambil judul penelitian “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Dan Kompleksitas Perusahaan Terhadap *Audit Delay* (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index)”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, identifikasi masalah yang dapat disimpulkan diantaranya:

1. Menurunnya tingkat kepercayaan investor disebabkan adanya keterlambatan informasi penyampaian keuangan. Hal ini dikarenakan kepercayaan investor ditentukan pada kualitas informasi yang disampaikan.
2. Keterlambatan penyampaian laporan keuangan menyebabkan ketidakstabilan pergerakan saham. Hal ini dikarenakan perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan memberikan informasi kepada pasar. Adanya informasi tersebut, pasar dapat merespon informasi sebagai suatu sinyal yang baik atau buruk.
3. Kasus keterlambatan penyampaian keuangan tahunan oleh emiten semakin meningkat disetiap tahunnya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, peneliti merumuskan masalah yang dapat diangkat sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan, opini audit, dan kompleksitas perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII)?
2. Apakah ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII)?
3. Apakah opini audit secara parsial berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) ?
4. Apakah kompleksitas perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII)?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, opini audit, dan kompleksitas perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII).
2. Menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII).
3. Menganalisis pengaruh opini audit terhadap *audit delay* pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII).

4. Menganalisis pengaruh kompleksitas perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII).

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini diantaranya:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan pengetahuan serta bukti empiris mengenai faktor mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Jakarta Islamic Index, serta sebagai upaya untuk mengembangkan teori pada mata kuliah Auditing.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Akademisi

Meningkatkan wawasan dan pengetahuan tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keterlambatan audit pada perusahaan manufaktur di Indonesia Sebagai sarana untuk mengembangkan ilmu pengetahuan (khususnya dalam mata kuliah Audit)

- b. Bagi Intuisi

Sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan kebijakan yang akan dipertimbangkan dalam penyusunan laporan keuangan khususnya dalam meminimalkan keterlambatan audit agar laporan keuangan dapat dipublikasikan tepat waktu.

c. Bagi Pihak Lain

Sebagai bahan dan pengetahuan dalam mengambil keputusan terkait investasi maupun teori mata kuliah khususnya audit.

F. Ruang Lingkup Dan Keterbatasan Penelitian

Ruang lingkup Penelitian ini membahas tentang beberapa faktor yang mempengaruhi *audit delay* (Y) dalam perusahaan, diantaranya ukuran perusahaan (X_1), *Opini Audit* (X_2), dan *Kompleksitas Perusahaan* (X_3). Sedangkan objek dalam penelitian kali ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2019-2021.

G. Penegasan Istilah

Dalam penyusunan skripsi ini, perlu adanya penegasan pengertian istilah yang terkadung didalamnya yang ditulis peneliti dari judul yang diangkat agar tidak terjadi kerancuan, kesalahpahaman atau perbedaan pemahaman dalam membaca dan memahami skripsi ini, dengan memberikan penegasan istilah baik secara konsep maupun secara operasional, berikut definisi konsep dan definisi operasional dari masing-masing variabel, yaitu sebagai berikut.

1. Definisi Konseptual

a. *Audit delay*

Audit delay merupakan waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh statutory auditor dan diukur dari tanggal penutupan

tahun buku sampai dengan tanggal pembuatan laporan auditor independen.¹⁸

b. Ukuran Perusahaan (X1)

Ukuran perusahaan mencerminkan besar kecilnya perusahaan tersebut. Penentu ukuran perusahaan dapat ditentukan oleh total aset, total penjualan, nilai pasar saham, jumlah karyawan, dan rata-rata penjualan.¹⁹

c. Opini Audit (X2)

Opini atau pendapat audit merupakan kesimpulan auditor berdasarkan hasil audit. Auditor menyatakan pendapatnya berpijak pada audit yang dilaksanakan berdasarkan standar auditing dan temuan-temuannya.²⁰

d. Kompleksitas Perusahaan (X3)

Kompleksitas organisasi atau operasi adalah akibat dari pembagian kerja dan pembagian pembentukan departemen yang berfokus dalam jumlah unit. Tingkat kompleksitas operasi dalam perusahaan bergantung dalam jumlah dan lokasi unit operasinya serta diversifikasi produknya. Sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi lamanya auditor dalam menyelesaikan tugasnya.²¹

¹⁸ Wiwik Utami, 'Analisis Determinan *Audit delay* Kajian Empiris Di Bursa Efek Jakarta', *Buletin Penelitian*, 2006, 19–32.

¹⁹ H Syamsul Bahri Surbakti and Windy Aginta, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia', *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil : JWEM*, 9.2 (2019), 181–90.

²⁰ Mulyadi, *Auditing Buku dua*, (Salemba Empat, Jakarta:2002), 22

²¹ Siti Suprihatin and Elok Tresnaningsih, 'Dampak Konvergensi International Financial Reporting Standards Terhadap Nilai Relevan Informasi Akuntansi', *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 10.2 (2013), 171–83 <<https://doi.org/10.21002/jaki.2013.09>>.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional digunakan untuk memberikan pemahaman mengenai penjelasan dari judul penelitian agar tidak muncul lagi berbagai penafsiran terhadap judul penelitian. Yang dimaksud dari pengaruh Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Dan Kompleksitas Perusahaan Terhadap *Audit Delay*.

H. Sistematika Penulisan

Penulisan dalam skripsi ini disusun dalam enam bab sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, Identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika skripsi, yang digunakan dalam penelitian.

BAB II : LANDASAN TEORITIS

Bab ini berisi teori pembahasan variabel pertama / subvariabel, membahas teori variabel kedua / subvariabel, dan [jika ada], penelitian sebelumnya, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metode dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian dan disertakan; populasi, pengambilan sampel dan sampel penelitian, sumber data, variabel dan rentang pengukuran, teknik pengumpulan data, dan alat penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Bab ini menggambarkan hasil penelitian (termasuk deskripsi data dan pengujian hipotesis) dan hasil penelitian.

BAB V : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Bab ini menjelaskan serta mendeskripsikan analisis yang diperoleh dan menjelaskan hasil penelitian serta data yang diperoleh.

BAB VI : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan yang diperoleh, serta saran-saran bagi peneliti berikutnya.